

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi indikator pembangunan suatu negara bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentifikasi dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan. Ketahanan ekonomi dapat dimulai dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat untuk bisa menopang ketahanan ekonomi bangsa. Ketahanan ekonomi suatu negara dimulai dari ketahanan ekonomi keluarga, memiliki arti kondisi dinamika sebuah keluargayang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik, material, psikis dan mental spiritual guna hidup mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang berisi keuletan segala hambatan dan tantangan yang mempengaruhi kelangsungan hidup ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga mengandung makna kemampuan materiil keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan keluarga (Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009). Kemampuan materiil keluarga ini dapat dipahami sebagai ketahanan ekonomi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang mereka miliki. Pada ketahanan Ekonomi, aspek ekonomi sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang meliputi produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa sehingga tercapai upaya dalam

meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok. Untuk itu, pembahasan ketahanan ekonomi akan menyajikan beberapa variabel yang berpotensi mempengaruhi tingkat ketahanan ekonomi keluarga.

Fokus dari ketahanan ekonomi atau kemampuan materiil keluarga yang di pahami sebagai kemampuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Ketahanan ekonomi suatu rumah tangga dapat dilihat indikatornya dari kemampuan materiil keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimana adanya pengeluaran dari setiap rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga tersebut baik dari pengeluaran pangan dan non pangan. Ketahanan Ekonomi dapat juga diartikan sebagai kondisi dinamika perekonomian yang berisi ketangguhan untuk menghadapi serta mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Ketahanan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga ialah Tempat Tinggal Keluarga, Pendapatan Keluarga, Pembiayaan Pendidikan Anak dan Jaminan Keuangan Keluarga (Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016). Pembahasan mengenai ketahanan ekonomi ini disebutkan dari beberapa variabel di atas yang berpotensi mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga

Tempat Tinggal Keluarga merupakan salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi yang diukur dengan status kepemilikan rumah. Variabel ini dapat digunakan sebagai ukuran ketahanan ekonomi suatu rumah tangga karena rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri berarti dia telah mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk

membangun keluarga dengan ketahanan keluarga yang lebih baik. Kepemilikan tempat tinggal akan diukur dengan indikator status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang dihasilkan dari data rumah tangga (Susenas 2015). Rumah tangga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

Pendapatan Keluarga merupakan faktor pendukung ketahanan ekonomi dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga yang diukur dengan indikator objektif dan indikator subjektif. Pertama, indikator objektif akan melihat kecukupan penghasilan dengan pendapatan perkapita rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Kedua, indikator subjektif akan melihat kecukupan rumah tangga berdasarkan persepsi kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Rumah tangga yang mempunyai persepsi penghasilan cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Pembiayaan Pendidikan Anak sudah di sebutkan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi rumah tangga tersebut karena dapat dijadikan pendekatan untuk mengetahui kecukupan pendapatan rumah tangga secara objektif. Pendidikan anak sebagai variabel penyusun dimensi ketahanan

ekonomi untuk mengukur ketahanan keluarga disusun dari dua indikator, yaitu (1) kemampuan pembiayaan pendidikan anak, dan (2) keberlangsungan pendidikan anak.

Jaminan Keuangan Keluarga juga menjadi salah satu variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga. Selain kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi keluarga. Jaminan terhadap resiko tersebut diukur dengan variabel jaminan keuangan yang terdiri dari dua indikator, yaitu tabungan keluarga, dan asuransi keluarga

Dari pemaparan faktor-faktor Ketahanan Ekonomi Keluarga diatas, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang berisi ketangguhan untuk menghadapi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Ancaman yang dihadapi khususnya untuk pemahat di Desa Peliatan sesuai dengan penelitian ini yaitu adalah punahnya atau hilangnya profesi yang secara turun temurun yang dilaksanakan di Desa Peliatan. Pemahat merupakan orang yang bekerja di bidang seni rupa yang menghasilkan karya berwujud tiga dimensi, dengan menggunakan teknik pahat. Hasil kerajinan ini yaitu berupa patung kayu yang banyak digeluti di Bali terutama wilayah Desa Peliatan Kabupaten Gianyar, sehingga banyak masyarakat yang memilih profesi sebagai pemahat. Meski dinilai tidak menghasilkan pendapatan yang stabil karena hanya mengandalkan daya tarik pariwisata khususnya penikmat seni pahat. Tetapi profesi pemahat tetap

dipertahankan, karena dapat dianggap sebagai suatu bentuk pelestarian budaya yang telah dianut turun temurun. Di Desa Peliatan terdapat *art shop* yang menjadi tempat bekerja bagi para tenaga kerja yang memilih profesi sebagai pemahat, karena sebagian besar tenaga kerja pemahat di Desa Peliatan tidak memiliki cukup modal untuk usahanya sendiri dan lebih memilih untuk bekerja di *art shop*. Permasalahan ketahanan ekonomi pemahat diketahui melalui Data Resmi Statistik Provinsi Bali No. 18/03/51/Th. XV, 1 Maret 2021, ekspor komoditas kayu atau barang bahan dari kayu mengalami penurunan sebanyak 46,87% dari Bulan Januari 2020 hingga Bulan Januari 2021. Sejak Bulan Maret tahun 2020 dimana pandemi mulai mewabah di Bali kondisi produksi patung serta pesanan yang semakin berkurang mengakibatkan terpuruknya usaha yang berkecimpung di bidang kesenian khususnya di Daerah Peliatan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti dimana jumlah tenaga kerja pemahat di Desa Peliatan yang berjumlah 105 orang memiliki keluhan permintaan patung yang semakin menurun. Hal ini disebabkan karena pasaran yang di targetkan dominan adalah orang asing atau wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali. Berkurangnya wisatawan ditambah runtuhnya sektor pariwisata juga menyebabkan keruntuhan di sektor perekonomian. Sehingga menyebabkan produksi atau penjualan patung dari pengerajin ataupun seniman khususnya di Daerah Peliatan mengalami penurunan dimana hal tersebut juga yang mengindikasikan turunya ketahanan ekonomi pemahat dalam melangsungkan hidup,

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Peliatan didapat bahwa masih ada beberapa masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang belum mencukupi atau tergolong rendah dari segi pendapatan dan pembiayaan

pendidikan anak dan kebutuhan pokok yang masih harus di penuhi terutama di masa pandemi yang dikarenakan Masyarakat Desa Peliatan mayoritas mencari nafkah dari pariwisata dan bidang seni memahat. Terlepas dari permasalahan di atas, ini merupakan kondisi dimana kebutuhan dan kewajiban harus diperhatikan dan dipenuhi agar terus dapat bekerja dan memberikan kontribusi yang lebih untuk tercapainya Ketahanan Ekonomi. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk meneliti mengenai ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Pemahat Di Desa Peliatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”***

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya pendapatan ekonomi pemahat di Desa Peliatan serta permasalahan-permasalahan yang menghadang ketahanan ekonomi pemahat di Desa Peliatan, mengindikasikan bahwa pendapatan ekonomi sebagai penunjang ketahanan ekonomi.
2. Biaya pendidikan anak dimana pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Status pendidikan dalam rumah tangga dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan kondisi ketahanan ekonomi.
3. Selain kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga tersebut dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Tidak memiliki jaminan keuangan keluarga juga merupakan pemicu dalam menjaga ketahanan ekonomi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pemahat di Desa Peliatan yang sudah berkeluarga, dimana suatu Ketahanan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial dan ekonomi. faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi bagi rumah tangga ialah Tempat Tinggal Keluarga, Pendapatan Keluarga, Pembiayaan Pendidikan Anak dan Jaminan Keuangan Keluarga (Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016).” Oleh karena terdapat empat faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi, maka penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi di Desa Peliatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pemahat di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar?
2. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi ketahanan ekonomi di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pemahat di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi ketahanan ekonomi pemahat di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pengembangan ilmu khususnya tentang keberhasilan dalam menangani ketahanan ekonomi pemahat di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang berkaitan ketahanan ekonomi serta dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan bahan pustaka penelitian selanjutnya dan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pemahat di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

- b. Bagi Undiksha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA).

- c. Bagi pemahat di Desa Peliatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjaga ketahanan ekonomi pemahat Di Desa Peliatan.

